

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK

Cindi Yuliana¹, Siti Almar Atu Zahro², Ana Nadya Nur Rohmah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: cindiyluliana2174@gmail.com¹, sitiamar300@gmail.com², ana.nadya03@gmail.com³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan peserta didik telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku belajar dalam dunia pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar peserta didik, mengidentifikasi dampak positif dan negatifnya, serta mendeskripsikan strategi pemanfaatan media sosial secara edukatif. Penelitian menggunakan metode studi literatur (library research) dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber referensi relevan mengenai media sosial dan pembelajaran digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh positif berupa kemudahan akses informasi, peningkatan kreativitas, pembelajaran kolaboratif, serta penguatan komunikasi akademik peserta didik. Namun, media sosial juga menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya konsentrasi belajar, munculnya perilaku prokrastinasi, ketergantungan digital, serta perubahan pola belajar yang cenderung instan dan multitasking. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital, pengawasan dari guru dan orang tua, serta pemanfaatan media sosial secara bijak agar penggunaannya dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik di era digital.

Kata kunci: Media Sosial, Perilaku Belajar, Peserta Didik, Literasi Digital, Pembelajaran Digital

ABSTRACT

The development of digital technology and the high intensity of social media use among students have brought significant changes to learning behavior in the field of education. This article aims to analyze the influence of social media on students' learning behavior, identify its positive and negative impacts, and describe strategies for utilizing social media in an educational manner. The study employed a library research method by reviewing various scientific journals, books, and relevant references related to social media and digital learning. The results of the study indicate that social media has positive impacts, such as easier access to information, increased creativity, collaborative learning, and strengthened academic communication among students. However, social media also causes negative impacts, including decreased learning concentration, procrastination behavior, digital dependency, and changes in learning patterns that tend to be instant and multitasking. Therefore, digital literacy, supervision from teachers and parents, and wise use of social media are needed so that its utilization can support the

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

.800

Copyright : Author

Publishby :

Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

improvement of students' learning quality in the digital era.
Keywords: Social Media, Learning Behavior, Students, Digital Literacy, Digital Learning

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kehadiran internet yang semakin mudah diakses menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama peserta didik. Platform seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, dan YouTube tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi media komunikasi, pertukaran informasi, hingga sumber pembelajaran digital. Peserta didik pada masa kini hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital sehingga pola belajar mereka turut mengalami perubahan. Jika sebelumnya proses belajar lebih banyak dilakukan melalui buku cetak dan interaksi langsung di kelas, kini peserta didik cenderung memperoleh informasi secara cepat melalui media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku belajar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹

Penggunaan media sosial yang semakin intensif di kalangan peserta didik memberikan dampak yang kompleks terhadap aktivitas akademik. Di satu sisi, media sosial mampu menyediakan akses informasi yang luas dan cepat sehingga memudahkan peserta didik mencari referensi pembelajaran, berdiskusi dengan teman, maupun mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terbaru. Berbagai konten edukatif yang disajikan dalam bentuk video singkat, infografis, maupun forum diskusi interaktif dinilai mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena penyampaiannya lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, media sosial juga mendukung pembelajaran kolaboratif melalui grup belajar daring yang memungkinkan komunikasi akademik berlangsung tanpa batas ruang dan waktu. Namun di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti menurunnya konsentrasi belajar, kecanduan digital, hingga perilaku menunda pekerjaan akademik akibat distraksi notifikasi dan hiburan digital yang terus muncul.²

Fenomena perubahan perilaku belajar peserta didik akibat media sosial semakin terlihat sejak meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Peserta didik cenderung terbiasa dengan pola belajar instan yang mengutamakan kecepatan memperoleh informasi dibandingkan proses pemahaman yang mendalam. Kebiasaan membaca materi secara singkat, menonton video pembelajaran berdurasi pendek, serta melakukan multitasking saat belajar menjadi bagian dari budaya belajar digital saat ini. Tidak sedikit peserta didik yang membuka media sosial ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga fokus belajar menjadi terganggu. Selain itu, algoritma media sosial yang dirancang untuk mempertahankan perhatian pengguna sering kali menyebabkan peserta didik menghabiskan waktu lebih lama untuk mengakses hiburan dibandingkan kegiatan akademik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya memengaruhi cara peserta didik memperoleh informasi, tetapi juga membentuk kebiasaan, pola pikir, dan perilaku belajar mereka.³

Dalam konteks pendidikan modern, media sosial sebenarnya memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran yang inovatif apabila dimanfaatkan secara tepat. Guru dapat menggunakan media sosial sebagai media penyampaian materi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif sehingga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar.

¹ N. Sari dan D. Putra, "Literasi digital dan perilaku belajar generasi Z di era media sosial," *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2022): 88–97.

² E. N. A. Asdiniah dan T. Lestari, "Pengaruh media sosial TikTok terhadap perkembangan prestasi belajar anak sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 167–75.

³ D. Agustiah, T. Fauzi, dan E. Ramadhani, "Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2020): 181–90, doi:10.29240/jbk.v4i2.1935.

Berbagai fitur digital seperti video edukasi, siaran langsung, ruang diskusi, dan konten visual dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, media sosial juga dapat mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan komunikasi digital, kreativitas, kolaborasi, dan literasi teknologi. Oleh karena itu, media sosial tidak selalu dipandang sebagai ancaman dalam pendidikan, melainkan dapat menjadi peluang untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.⁴

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam kehidupan peserta didik masih didominasi oleh aktivitas hiburan dibandingkan kepentingan akademik. Banyak peserta didik menggunakan media sosial untuk bermain gim, menonton konten hiburan, atau mengikuti tren digital yang kurang relevan dengan pembelajaran. Akibatnya, waktu belajar menjadi berkurang dan kualitas konsentrasi akademik mengalami penurunan. Kondisi ini juga diperparah dengan rendahnya literasi digital yang menyebabkan peserta didik belum mampu memilah informasi yang bermanfaat dan informasi yang bersifat distraktif. Selain itu, pengawasan penggunaan media sosial oleh orang tua dan guru masih relatif terbatas sehingga peserta didik cenderung menggunakan media sosial tanpa kontrol yang jelas. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka media sosial berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akademik maupun psikologis peserta didik.⁵

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan prestasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek kuantitatif seperti durasi penggunaan media sosial dan nilai akademik siswa. Namun demikian, kajian yang membahas perubahan perilaku belajar peserta didik secara lebih mendalam masih relatif terbatas. Padahal, perilaku belajar tidak hanya berkaitan dengan hasil akademik, tetapi juga mencakup kebiasaan belajar, pola interaksi, motivasi, konsentrasi, serta cara peserta didik memahami informasi di era digital. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menghadirkan perspektif yang berbeda dengan menelaah pengaruh media sosial terhadap transformasi perilaku belajar peserta didik dalam konteks budaya digital modern. Kajian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana media sosial membentuk karakter belajar generasi saat ini serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar peserta didik melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi dampak positif dan negatif media sosial dalam proses pembelajaran serta menjelaskan strategi pemanfaatan media sosial secara edukatif dan produktif. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara media sosial dan perilaku belajar peserta didik sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif, seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan generasi modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian, analisis, dan interpretasi berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar peserta didik. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai referensi akademik seperti jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, artikel penelitian, serta laporan resmi terkait penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan. Sumber data diperoleh melalui database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda Kemdikbud, dan Scopus. Kriteria literatur yang digunakan meliputi publikasi dalam rentang 5-

⁴ K. Aini dan Kusmiyanti, "Pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar taruna Politeknik Ilmu Pemasaran," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 31, no. 2 (2021): 110–18.

⁵ Asdiniah dan Lestari, "Pengaruh media sosial TikTok terhadap perkembangan prestasi belajar anak sekolah dasar."

10 tahun terakhir, memiliki relevansi dengan tema media sosial dan perilaku belajar, serta berasal dari sumber yang memiliki kredibilitas akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mengidentifikasi informasi penting dari setiap referensi yang digunakan.⁶

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang dilakukan secara deskriptif-analitis. Tahapan analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama seperti dampak positif media sosial, dampak negatif media sosial, perubahan perilaku belajar peserta didik, dan strategi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Setelah proses klasifikasi, peneliti melakukan interpretasi data dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pola dan keterkaitan antar konsep. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan secara sistematis guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar peserta didik di era digital. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang objektif, mendalam, dan relevan terhadap perkembangan pendidikan berbasis teknologi saat ini.⁷

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Media Sosial sebagai Ruang Belajar Digital

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dalam proses pembelajaran. Media sosial yang awalnya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan kini berkembang menjadi ruang belajar digital yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Platform seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, dan Telegram memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai materi pembelajaran secara cepat dan interaktif. Kehadiran media sosial memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang terbatas oleh ruang kelas dan waktu tertentu. Peserta didik dapat mengakses video pembelajaran, infografis, podcast edukasi, hingga forum diskusi daring yang membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.⁸

Media sosial juga berperan sebagai sumber informasi pendidikan yang luas dan dinamis. Peserta didik tidak lagi hanya bergantung pada buku teks atau penjelasan guru di kelas, tetapi dapat memperoleh referensi tambahan dari berbagai akun edukatif, komunitas belajar, dan kanal pendidikan digital. Banyak pendidik, akademisi, dan kreator konten yang memanfaatkan media sosial untuk membagikan materi pelajaran dalam bentuk yang lebih sederhana dan menarik. Misalnya, pembelajaran melalui video singkat di TikTok atau penjelasan visual di YouTube mampu membantu peserta didik memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi alternatif sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran mandiri dan meningkatkan akses pendidikan secara lebih merata.

Selain sebagai sumber informasi, media sosial juga menciptakan ruang interaksi akademik yang lebih terbuka dan kolaboratif. Melalui grup belajar di WhatsApp atau Telegram, peserta didik dapat berdiskusi mengenai tugas, berbagi materi pelajaran, serta bertukar pendapat dengan teman sebaya maupun guru. Interaksi tersebut memperkuat proses pembelajaran kolaboratif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif memberikan tanggapan dan solusi terhadap suatu permasalahan. Dalam konteks ini, media sosial mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar karena komunikasi dapat berlangsung secara cepat, informal, dan lebih nyaman dibandingkan

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Alfabeta, 2023).

⁷ J. W. Creswell dan J. D. Creswell, *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*, 5 ed. (Pustaka Pelajar, 2021).

⁸ A. Jalil dkk., "Peranan media sosial dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa," *Inspiratif Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 150–61, doi:10.24252/ip.v10i2.25613.

pembelajaran tatap muka yang terkadang membuat peserta didik pasif atau malu bertanya.⁹

Penggunaan media sosial sebagai ruang belajar digital juga mendorong munculnya pembelajaran mandiri atau self-directed learning. Peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan materi yang ingin dipelajari sesuai minat dan kebutuhan mereka. Dengan memanfaatkan fitur pencarian, rekomendasi algoritma, dan konten edukatif yang tersedia, peserta didik dapat memperluas wawasan di luar materi yang diajarkan di sekolah. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Mereka menjadi lebih aktif mencari informasi, mengeksplorasi pengetahuan baru, dan mengembangkan keterampilan digital yang penting dalam era teknologi modern.

Di sisi lain, media sosial memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Guru dapat menggunakan media sosial untuk membagikan materi pembelajaran, memberikan pengumuman, membuat kuis interaktif, maupun melakukan evaluasi secara daring. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena materi disampaikan melalui format visual dan audio yang lebih menarik. Selain itu, penggunaan media sosial juga membantu guru menjangkau peserta didik secara lebih cepat dan efisien, terutama dalam pembelajaran jarak jauh atau blended learning. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian penting dari transformasi sistem pendidikan digital.¹⁰

Namun, pemanfaatan media sosial sebagai ruang belajar digital memerlukan pengawasan dan literasi digital yang baik agar penggunaannya tetap produktif. Tidak semua informasi yang beredar di media sosial memiliki validitas dan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Peserta didik perlu memiliki kemampuan menyaring informasi, membedakan konten edukatif dan hiburan, serta mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu konsentrasi belajar. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing peserta didik menggunakan media sosial secara bijak. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat menjadi ruang belajar digital yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kemampuan peserta didik di era modern.

3.2. Transformasi Perilaku Belajar Peserta Didik

Transformasi perilaku belajar peserta didik pada era digital merupakan dampak langsung dari perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Jika sebelumnya proses belajar didominasi oleh metode konvensional seperti membaca buku cetak, mencatat materi, dan mendengarkan penjelasan guru secara langsung, maka saat ini pola belajar mengalami perubahan yang sangat signifikan. Peserta didik mulai terbiasa memperoleh informasi secara cepat melalui platform digital seperti YouTube, TikTok, Instagram, maupun berbagai aplikasi pembelajaran daring. Perubahan tersebut melahirkan budaya belajar instan yang menekankan kecepatan memperoleh informasi dibandingkan proses pemahaman yang mendalam. Kehadiran media sosial membuat peserta didik lebih menyukai materi singkat, visual, dan interaktif daripada penjelasan panjang berbentuk teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah membentuk gaya belajar baru yang lebih fleksibel, cepat, dan berbasis teknologi digital.¹¹

Perubahan perilaku belajar juga terlihat pada meningkatnya kebiasaan multitasking di kalangan peserta didik. Dalam proses belajar, banyak peserta didik yang secara bersamaan membuka media sosial, mendengarkan musik, menonton video, atau membalas pesan digital. Kebiasaan ini muncul karena media sosial dirancang dengan sistem notifikasi dan algoritma yang mampu menarik perhatian pengguna secara terus-menerus. Akibatnya, fokus belajar peserta didik menjadi mudah teralihkan dan kemampuan konsentrasi dalam jangka waktu panjang mengalami penurunan. Peserta didik cenderung sulit mempertahankan perhatian pada materi

⁹ Aini dan Kusmiyanti, "Pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar taruna Politeknik Ilmu Pemasaran."

¹⁰ R. Nasrullah, *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (Simbiosis Rekatama Media, 2021).

¹¹ M. I. F. Ade, N. Chotimah, dan N. H. A. Rahman, "Perubahan perilaku sosial penggunaan smartphone peserta didik," *Holistic Science* 1, no. 1 (2021): 1–10, doi:10.56495/hs.v1i1.13.

pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam. Selain itu, kebiasaan berpindah dari satu aplikasi ke aplikasi lain menyebabkan proses belajar menjadi tidak efektif karena otak dipaksa membagi perhatian pada banyak aktivitas sekaligus. Transformasi ini memperlihatkan bahwa media sosial tidak hanya mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi pola konsentrasi dan manajemen perhatian mereka dalam belajar.

Di sisi lain, media sosial turut mengubah pola interaksi akademik peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Interaksi yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini banyak beralih ke ruang digital melalui grup WhatsApp, Telegram, Google Classroom, maupun platform diskusi daring lainnya. Peserta didik menjadi lebih terbiasa berdiskusi secara virtual, berbagi materi melalui media sosial, serta mencari jawaban tugas melalui komunitas digital. Transformasi ini memberikan kemudahan dalam proses kolaborasi dan pertukaran informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, media sosial juga menciptakan budaya belajar kolaboratif yang memungkinkan peserta didik saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Namun, perubahan tersebut juga berpotensi mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung, terutama dalam kemampuan komunikasi interpersonal dan keterampilan berdiskusi tatap muka.¹² Dengan demikian, media sosial membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi akademik peserta didik dalam proses pembelajaran modern.

Transformasi perilaku belajar peserta didik juga ditandai dengan meningkatnya ketergantungan terhadap informasi instan dan visual digital. Peserta didik saat ini lebih sering mencari jawaban cepat melalui internet dibandingkan membaca sumber ilmiah secara menyeluruh. Mereka cenderung mengandalkan ringkasan, video singkat, atau konten edukatif berdurasi pendek sebagai sumber belajar utama. Kebiasaan ini memang membantu peserta didik memperoleh informasi dengan cepat, tetapi di sisi lain dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Peserta didik menjadi kurang terbiasa melakukan proses eksplorasi mendalam terhadap suatu materi karena terbiasa menerima informasi secara praktis dan instan. Selain itu, algoritma media sosial yang menampilkan konten sesuai minat pengguna membuat peserta didik lebih sering menerima informasi yang bersifat hiburan dibandingkan edukasi. Oleh sebab itu, transformasi perilaku belajar pada era digital perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital agar peserta didik mampu memilah informasi secara bijak dan kritis.

Meskipun demikian, transformasi perilaku belajar akibat media sosial tidak selalu berdampak negatif. Dalam banyak kasus, media sosial justru mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, dan kemandirian belajar peserta didik. Berbagai konten edukatif yang tersedia secara gratis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai kebutuhan dan minat mereka. Media sosial juga membuka akses terhadap sumber belajar global yang sebelumnya sulit dijangkau. Peserta didik dapat mengikuti seminar daring, menonton video pembelajaran, hingga berdiskusi dengan komunitas akademik dari berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi perilaku belajar pada era media sosial merupakan bentuk adaptasi peserta didik terhadap perkembangan teknologi pendidikan modern.¹³ Oleh karena itu, diperlukan peran guru, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk mengarahkan penggunaan media sosial secara positif agar transformasi tersebut mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan akademik peserta didik secara optimal.

3.3. Dampak Positif Media Sosial terhadap Pembelajaran

Media sosial memberikan dampak positif terhadap pembelajaran karena mampu memperluas akses peserta didik terhadap sumber informasi dan materi pendidikan. Pada era digital, peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada buku cetak atau penjelasan guru di kelas, melainkan dapat memperoleh berbagai referensi pembelajaran melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Berbagai konten edukatif yang disajikan dalam bentuk video, infografis, maupun podcast membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah

¹² I. Maita, "Pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar mahasiswa," *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri*, 2021, 321–30.

¹³ F. Giunchiglia dkk., "Mobile social media usage and academic performance," *arXiv Preprint*, 2020, doi:10.48550/arXiv.2004.01392.

dipahami. Kehadiran media sosial juga membantu peserta didik memperoleh informasi terbaru secara cepat, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun isu sosial yang relevan dengan materi pembelajaran.¹⁴ Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai sarana belajar alternatif yang mendukung pembelajaran mandiri dan memperluas wawasan akademik peserta didik.

Selain memperluas akses informasi, media sosial juga meningkatkan efektivitas komunikasi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas melalui grup digital pada aplikasi seperti WhatsApp dan Telegram. Interaksi tersebut memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Guru juga dapat memanfaatkan media sosial untuk membagikan materi, memberikan pengumuman, maupun melakukan pendampingan belajar secara daring. Situasi ini menciptakan hubungan komunikasi yang lebih fleksibel antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

Media sosial turut berperan dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik. Berbagai fitur digital memungkinkan peserta didik mengekspresikan ide, membuat karya edukatif, serta membagikan hasil pembelajaran kepada orang lain. Misalnya, peserta didik dapat membuat video presentasi, desain infografis, atau konten edukasi singkat yang berkaitan dengan materi pelajaran. Aktivitas tersebut tidak hanya melatih kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi digital. Selain itu, adanya konten motivasi pendidikan, kisah inspiratif, dan komunitas belajar daring dapat mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan mengembangkan potensi diri secara mandiri.¹⁵

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kemampuan literasi digital dan keterampilan teknologi peserta didik. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran secara tidak langsung melatih peserta didik untuk mencari informasi, menyaring konten, serta memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Kemampuan ini menjadi sangat penting di tengah perkembangan masyarakat digital yang menuntut individu memiliki kecakapan teknologi dan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik yang terbiasa menggunakan media sosial secara edukatif cenderung lebih adaptif terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, apabila dimanfaatkan secara bijak dan terarah, media sosial dapat menjadi sarana pendukung pendidikan yang efektif dalam membentuk peserta didik yang kreatif, komunikatif, dan melek digital.

3.4. Dampak Negatif Media Sosial terhadap Perilaku Belajar

Media sosial memberikan dampak negatif yang cukup signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik, terutama dalam menurunkan tingkat konsentrasi selama proses pembelajaran. Kehadiran berbagai fitur seperti notifikasi, video singkat, pesan instan, dan konten hiburan menyebabkan peserta didik mudah terdistraksi ketika belajar. Banyak peserta didik yang awalnya membuka media sosial untuk mencari informasi pembelajaran justru beralih pada aktivitas hiburan seperti scrolling konten, bermain gim daring, atau menonton video yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Kondisi ini membuat fokus belajar menjadi terbagi dan mengurangi efektivitas penyerapan materi. Dalam jangka panjang, kebiasaan tersebut dapat membentuk perilaku belajar yang tidak disiplin dan menurunkan kemampuan peserta didik dalam mempertahankan perhatian terhadap pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi.¹⁶

Selain mengganggu konsentrasi, media sosial juga memicu munculnya perilaku prokrastinasi akademik atau kebiasaan menunda pekerjaan belajar. Peserta didik cenderung

¹⁴ Jalil dkk., "Peranan media sosial dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa."

¹⁵ A. Shaikh, S. Ali, dan R. Al-Maamari, "The impact of social media in learning and teaching: A bibliometric-based citation analysis," *arXiv Preprint*, 2022, doi:10.48550/arXiv.2209.11284.

¹⁶ Ade, Chotimah, dan Rahman, "Perubahan perilaku sosial penggunaan smartphone peserta didik."

lebih tertarik menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan menyelesaikan tugas sekolah atau membaca materi pelajaran. Algoritma media sosial yang dirancang untuk mempertahankan perhatian pengguna membuat peserta didik sulit mengontrol durasi penggunaan aplikasi digital. Akibatnya, waktu belajar menjadi berkurang dan tugas akademik sering dikerjakan mendekati batas waktu pengumpulan. Kebiasaan menunda ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar, meningkatnya stres akademik, serta menurunnya tanggung jawab peserta didik terhadap kewajiban pendidikan mereka. Bahkan, sebagian peserta didik mulai kehilangan motivasi belajar karena lebih menikmati interaksi virtual dibandingkan aktivitas akademik yang membutuhkan usaha lebih besar.¹⁷

Dampak negatif lainnya terlihat pada perubahan pola interaksi dan kebiasaan belajar peserta didik. Penggunaan media sosial yang berlebihan membuat peserta didik lebih terbiasa memperoleh informasi secara instan dan singkat, sehingga mengurangi minat membaca sumber belajar yang lebih mendalam seperti buku atau artikel ilmiah. Kebiasaan mengonsumsi konten pendek menyebabkan kemampuan berpikir kritis dan analitis menjadi berkurang karena peserta didik lebih menyukai informasi yang cepat dan praktis. Selain itu, interaksi sosial secara langsung dalam lingkungan belajar juga mengalami penurunan. Peserta didik lebih sering berkomunikasi melalui media digital dibandingkan berdiskusi secara tatap muka dengan guru maupun teman. Hal tersebut dapat memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal, kerja sama kelompok, dan etika dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁸

Media sosial juga berpotensi menimbulkan ketergantungan digital yang berdampak pada kesehatan mental dan kestabilan perilaku belajar peserta didik. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan mental, gangguan tidur, kecemasan, hingga penurunan rasa percaya diri akibat budaya perbandingan sosial di dunia maya. Kondisi psikologis tersebut secara tidak langsung memengaruhi semangat dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kecanduan media sosial biasanya menunjukkan perilaku sulit lepas dari gawai, kurang aktif dalam kegiatan akademik, serta mengalami penurunan produktivitas belajar. Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol perlu mendapat perhatian serius dari guru, orang tua, dan lembaga pendidikan agar perkembangan teknologi digital tidak justru menghambat kualitas belajar peserta didik.

3.5. Strategi Pemanfaatan Media Sosial Secara Edukatif

Pemanfaatan media sosial secara edukatif dapat dilakukan dengan mengintegrasikan platform digital sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terarah dan terkontrol. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media penyampaian materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Guru dapat memanfaatkan platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, maupun WhatsApp untuk membagikan video pembelajaran, infografis, kuis interaktif, hingga diskusi akademik secara daring. Strategi ini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena materi disajikan melalui media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan tidak terbatas ruang serta waktu.¹⁹

Strategi berikutnya adalah meningkatkan literasi digital peserta didik agar mereka mampu menggunakan media sosial secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi digital menjadi aspek penting karena peserta didik sering kali menerima berbagai informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Dalam konteks pendidikan, guru perlu memberikan pemahaman mengenai cara memilah informasi yang valid, mengenali berita hoaks, serta memahami etika berkomunikasi di dunia digital. Peserta didik juga perlu dibimbing untuk memahami dampak positif dan negatif media sosial terhadap perkembangan akademik maupun psikologis mereka. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, peserta didik dapat

¹⁷ Giunchiglia dkk., "Mobile social media usage and academic performance."

¹⁸ D. S. Rahayu dkk., "Systematic literature review: Pengaruh media sosial terhadap hasil belajar matematika siswa," *Jurnal Didactical Mathematics* 6, no. 1 (2024): 21–31, doi:10.31949/dm.v6i1.9001.

¹⁹ Asdiniah dan Lestari, "Pengaruh media sosial TikTok terhadap perkembangan prestasi belajar anak sekolah dasar."

memanfaatkan media sosial sebagai sumber pengetahuan dan pengembangan keterampilan, bukan sekadar sarana hiburan semata.²⁰

Selain literasi digital, pengawasan dan pendampingan dari guru serta orang tua menjadi strategi penting dalam pemanfaatan media sosial secara edukatif. Pengawasan tidak selalu berarti pembatasan secara ketat, melainkan pemberian arahan mengenai penggunaan media sosial yang seimbang antara kebutuhan belajar dan hiburan. Guru dapat membuat aturan penggunaan media sosial dalam pembelajaran, seperti waktu akses, jenis platform yang digunakan, serta etika dalam berdiskusi secara daring. Sementara itu, orang tua berperan dalam memantau aktivitas digital anak di rumah agar penggunaan media sosial tidak mengganggu waktu belajar maupun kesehatan mental peserta didik. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan membantu menciptakan lingkungan digital yang sehat dan mendukung perkembangan akademik peserta didik.²¹

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah mendorong peserta didik untuk memproduksi konten edukatif secara kreatif melalui media sosial. Peserta didik dapat dilibatkan dalam pembuatan video pembelajaran singkat, poster digital, podcast pendidikan, maupun presentasi interaktif yang kemudian dipublikasikan melalui platform media sosial. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik. Selain itu, proses pembuatan konten edukatif dapat mengubah pola penggunaan media sosial dari konsumtif menjadi produktif. Dengan demikian, media sosial tidak lagi dipandang sebagai penghambat belajar, tetapi sebagai sarana pengembangan kompetensi abad ke-21.

Pemanfaatan media sosial secara edukatif juga perlu didukung dengan penerapan manajemen waktu dan kontrol penggunaan gadget yang baik. Peserta didik perlu dibiasakan untuk mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak menimbulkan kecanduan digital maupun penurunan konsentrasi belajar. Guru dan orang tua dapat membantu dengan membuat jadwal penggunaan media sosial yang proporsional, misalnya memisahkan waktu belajar, waktu istirahat, dan waktu hiburan. Selain itu, penggunaan fitur pengingat waktu layar (screen time) pada perangkat digital dapat menjadi solusi untuk mengontrol durasi penggunaan media sosial.²² Dengan adanya pengelolaan waktu yang baik, peserta didik dapat memperoleh manfaat positif dari media sosial tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik dan kehidupan sosial secara langsung.

4. KESIMPULAN

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan besar terhadap perilaku belajar peserta didik di era digital. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga berkembang menjadi ruang pembelajaran yang menyediakan akses informasi secara cepat, luas, dan interaktif. Kehadiran berbagai platform digital mampu membantu peserta didik memperoleh materi pembelajaran, berdiskusi secara daring, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan literasi digital dalam proses belajar.

Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga memberikan dampak negatif terhadap perilaku belajar peserta didik. Intensitas penggunaan yang tinggi dapat menurunkan konsentrasi belajar, memicu perilaku prokrastinasi akademik, mengurangi disiplin belajar, serta menimbulkan ketergantungan terhadap informasi instan. Selain itu, kebiasaan multitasking digital dan paparan notifikasi media sosial secara terus-menerus turut memengaruhi fokus serta efektivitas proses pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar bersifat dualistik, yaitu dapat menjadi media pendukung pembelajaran sekaligus sumber

²⁰ H. Prasetyo dan Y. Lestari, "Pengaruh penggunaan Instagram terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah," *Jurnal Pendidikan Digital* 5, no. 1 (2023): 33–44.

²¹ A. K. Ahmad, "Analisis penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar matematika," *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 1 (2023): 45–56, doi:10.37630/jpm.v13i1.845.

²² Yunus dan Andawais, "Pengaruh TI media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik," *Jurnal ESIT (E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi Informasi)* 14, no. 1 (2021): 55–63.

distraksi akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik dalam membangun budaya penggunaan media sosial yang sehat dan produktif. Peningkatan literasi digital, pengawasan penggunaan media sosial, serta integrasi platform digital dalam pembelajaran secara edukatif menjadi langkah penting untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam dunia pendidikan. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana inovatif yang mendukung peningkatan kualitas belajar peserta didik di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, M. I. F., N. Chotimah, dan N. H. A. Rahman. "Perubahan perilaku sosial penggunaan smartphone peserta didik." *Holistic Science* 1, no. 1 (2021): 1-10. doi:10.56495/hs.v1i1.13.
- Agustiah, D., T. Fauzi, dan E. Ramadhani. "Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2020): 181-90. doi:10.29240/jbk.v4i2.1935.
- Ahmad, A. K. "Analisis penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar matematika." *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 1 (2023): 45-56. doi:10.37630/jpm.v13i1.845.
- Aini, K. dan Kusmiyanti. "Pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar taruna Politeknik Ilmu Pemasaran." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 31, no. 2 (2021): 110-18.
- Asdiniah, E. N. A., dan T. Lestari. "Pengaruh media sosial TikTok terhadap perkembangan prestasi belajar anak sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 167-75.
- Creswell, J. W., dan J. D. Creswell. *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. 5 ed. Pustaka Pelajar, 2021.
- Giunchiglia, F., M. Zeni, E. Gobbi, E. Bignotti, dan I. Bison. "Mobile social media usage and academic performance." *arXiv Preprint*, 2020. doi:10.48550/arXiv.2004.01392.
- Jalil, A., E. Hafid, M. Amri, dan R. Mosiba. "Peranan media sosial dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa." *Inspiratif Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 150-61. doi:10.24252/ip.v10i2.25613.
- Maita, I. "Pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar mahasiswa." *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri*, 2021, 321-30.
- Nasrullah, R. *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media, 2021.
- Prasetyo, H., dan Y. Lestari. "Pengaruh penggunaan Instagram terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah." *Jurnal Pendidikan Digital* 5, no. 1 (2023): 33-44.
- Rahayu, D. S., D. Rahmi, A. Kurniati, dan S. Yuniati. "Systematic literature review: Pengaruh media sosial terhadap hasil belajar matematika siswa." *Jurnal Didactical Mathematics* 6, no. 1 (2024): 21-31. doi:10.31949/dm.v6i1.9001.
- Sari, N., dan D. Putra. "Literasi digital dan perilaku belajar generasi Z di era media sosial." *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2022): 88-97.
- Shaikh, A., S. Ali, dan R. Al-Maamari. "The impact of social media in learning and teaching: A bibliometric-based citation analysis." *arXiv Preprint*, 2022. doi:10.48550/arXiv.2209.11284.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta, 2023.
- Yunus dan Andawais. "Pengaruh TI media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik." *Jurnal ESIT (E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi Informasi)* 14, no. 1 (2021): 55-63.